

**PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
LITERASI INFORMASI BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SMALB BUKESRA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**MAWADAH
NIM. 170503049
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/ 1445 H**

PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI
INFORMASI BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMA BUKESRA BANDA
ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

Mawaddah

NIM. 170503049

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Strata satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Ruslan.M.LIS

NIP. 196903062007011002

Pembimbing II



T. Mulkan safri, M. IP

NIP. 199101082019031007

Disetujui oleh ketua prodi ilmu perpustakaan



Mukhtaruddin, S. Ag., M. LIS.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program
Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

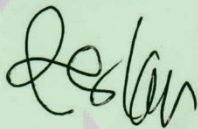
Pada Hari/Tanggal :

**Jum' at.26 april 2024
17 syawal 1445 H**

Darussalam - Banda Aceh

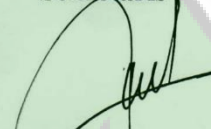
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



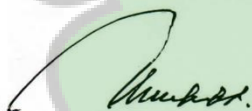
**Ruslan.M.LIS
NIP.196903062007011002**

Sekretaris



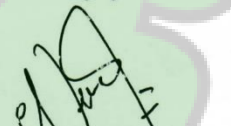
**T.Mulkan Safri.M.IP.
NIP.19910108201903107**

Penguji I



**Drs. Anwar Daud.M.Hum.
NIDN.2031126213**

Penguji II



**Nurul Rahmi.S.IR.M.A
NIDN. 2031079202**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh**



**Syarifuddin. M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawaddah

NIM : 170503049

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Peranan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA Bukesra Banda Aceh.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh,
Yang Membuat Pernyataan,



Mawaddah
Mawaddah

NIM. 170503049

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, Dzat yang telah memberikan segala nikmat dan taufik serta hidayah-Nya dan shalawat beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad shallahu 'alaihi wa sallam, dan juga kepada keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik. Alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti telah selesai dalam membuat skripsi ini yang berjudul "Peran Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA Bukesra Banda Aceh". Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Di dalam penulisan skripsi ini, tentunya peneliti tidak luput dari kesalahan baik dari segi penyampaian maupun teknis dalam pengolahan dan analisis suatu data. Namun, dosen pembimbing selalu memberikan arahan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi hingga sampai pada tahap ini. Di samping itu, izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggitingginya kepada:

1. Yang teristimewa kepada kedua Orang Tua, yaitu Ayahanda tercinta Rizwaini, Ibunda tercinta Lasmawati, adek saya tersayang Fatinulvia dan Ulvi Mahera serta keluarga besar yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, dan

pengorbanan serta doa-doa dan kasih sayangnya yang tak ternilai harganya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan ini

2. Bapak Syarifuddin, M.Ag.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
3. Bapak Mukhtaruddin M.LIS selaku ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Bapak T. Mulkan Safri,.M.IP sekretaris program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniy Banda Aceh beserta dosen dan stafnya.
4. Kepada Ibu Drs. Zubaidah, A.Ag., M.Ed, selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dari awal semester hingga saat ini.
5. Bapak Ruslan M.LIS, selaku pembimbing I dan T. Mulkan Safri, M.IP selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Adabdan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu serta mencurahkan ilmunya dan pengalamannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sejak semester awal hingga sampai ketahap penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu Eliza, dan Ibu Liza, dan seluruh guru di Sekolah SLB Bukesra Banda Aceh yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada kak Khairiyah, S.IP selaku pustakawan Taman Baca FAH yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Rika salfitia, tia murdhani, naskah putri mentari, asmaul husna, yang sudah seperti keluarga sendiri, dan seluruh teman-teman prodi Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 yang telah memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, terima kasih juga untuk diri sendiri yang telah mampu berusahadan bertahan sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti.

Banda Aceh, 24 Juli 2024
Penulis,

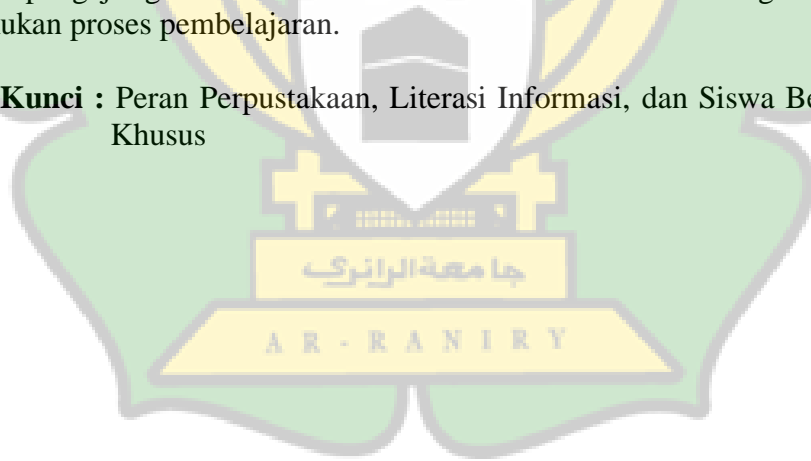


Mawaddah.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Peranan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA Bukesra Banda Aceh”**. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu peranan perpustakaan dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi bagi siswa berkebutuhan khusus di SMA Bukesra Banda Aceh dan kendala perpustakaan dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi bagi siswa berkebutuhan khusus di SMA Bukesra Banda Aceh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan perpustakaan dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi bagi siswa berkebutuhan khusus di SMA Bukesra Banda Aceh. Dan untuk mengetahui kendala-kendala perpustakaan dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi bagi siswa berkebutuhan khusus di SMA Bukesra Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian hasil penelitian mengumpulkan bahwa Peranan Perpustakaan SLB dalam menumbuhkan kemampuan literasi di Perpustakaan SLB Bukesra Banda Aceh yaitu penunjang referensi baca siswa berkebutuhan khusus, fasilitator pembelajaran yang dilakukan guru dan pendukung fasilitas pembelajaran. Kendala yang dihadapi Perpustakaan SLB dalam menumbuhkan kemampuan literasi, yaitu kurangnya tenaga pengajar/guru dan siswa berkebutuhan khusus kurang fokus dalam melakukan proses pembelajaran.

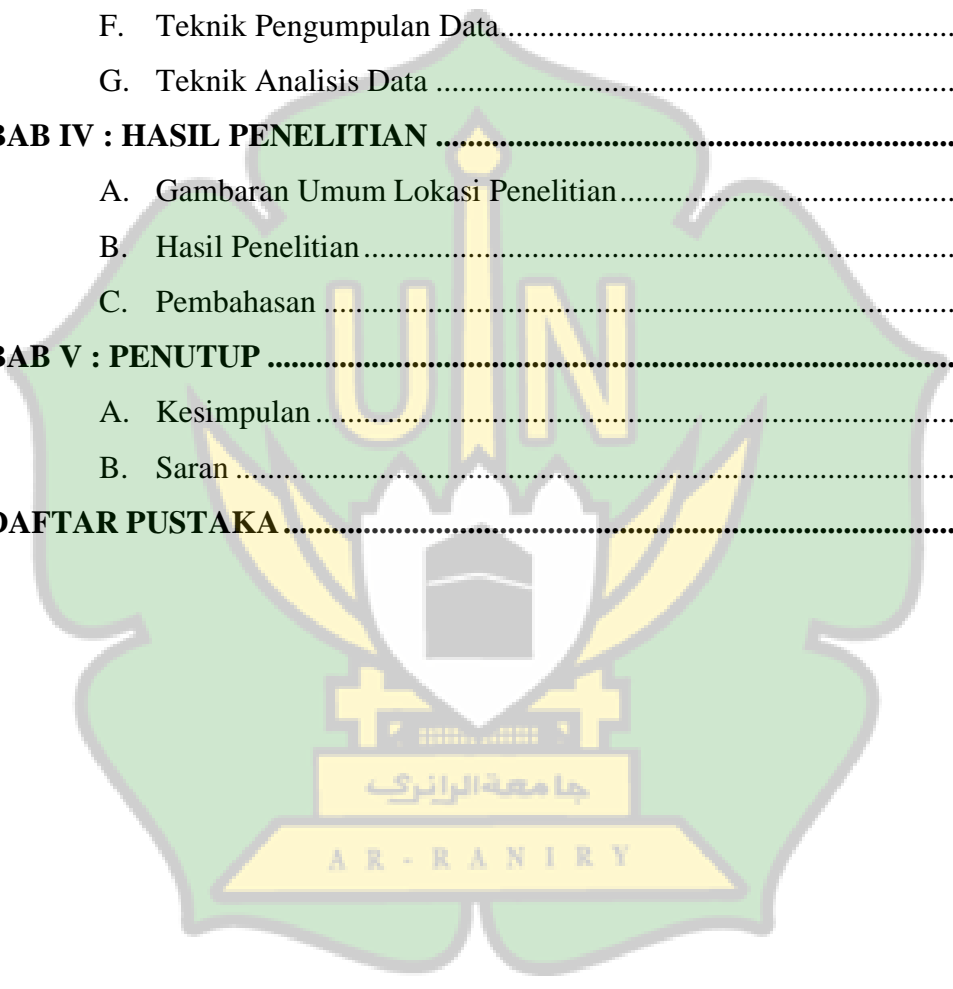
Kata Kunci : Peran Perpustakaan, Literasi Informasi, dan Siswa Berkebutuhan Khusus



DAFTAR ISI

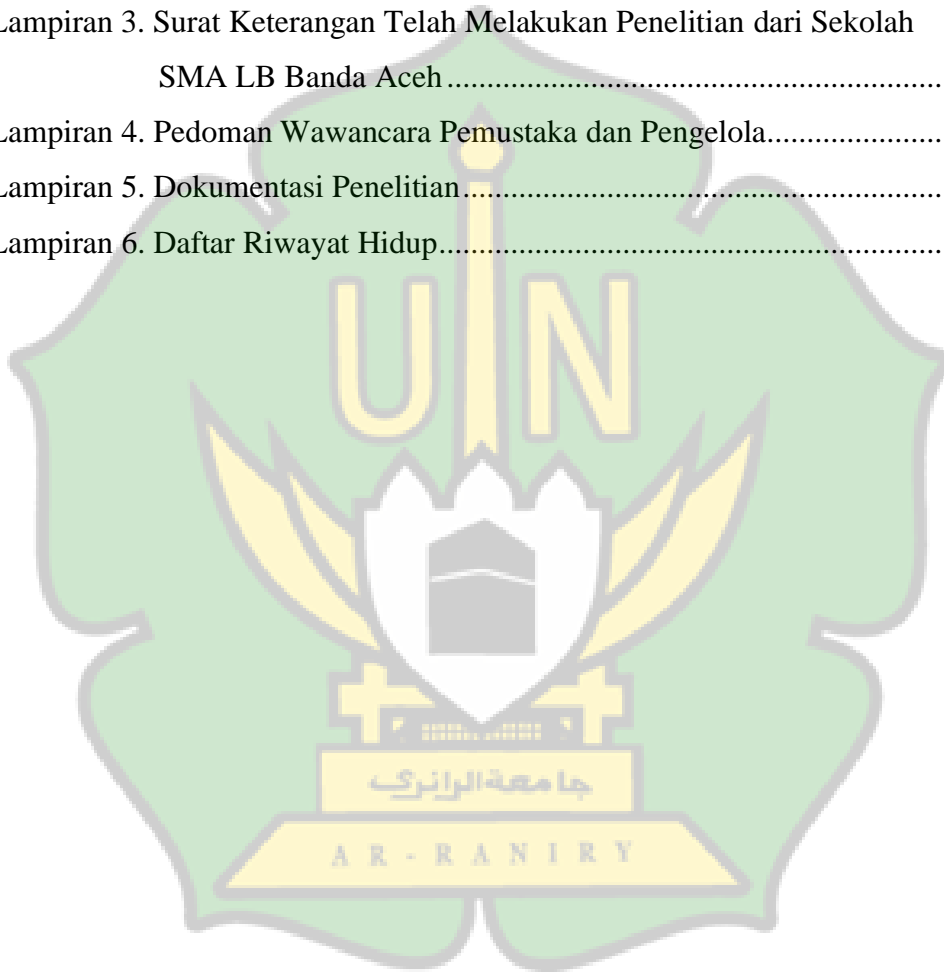
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	i
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Penjelasan Istilah	
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Peran Perpustakaan	16
1. Pengertian Perpustakaan	16
2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah.....	18
3. Fungsi perpustakaan	20
4. Peran Perpustakaan Sekolah	22
C. Literasi Informasi.....	26
1. Pengertian Literasi Informasi.....	26
2. Manfaat dan Tujuan Literasi Informasi	27
D. Siswa Berkebutuhan Khusus	29
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	29
2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus	30
3. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus	30
4. Literasi Anak Berkebutuhan Khusus	31

BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Rancangan Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
E. Kredibilitas Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan.....	54
BAB V : PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Arab dan Humaniora UIN Ar-raniry Banda Aceh.....	63
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh	64
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah SMA LB Banda Aceh	65
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Pemustaka dan Pengelola.....	66
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	67
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan tempat di mana tempat penyimpanan informasi yang sangat dibutuhkan. Karena dengan adanya perpustakaan maka akan memperoleh informasi yang diinginkan. Dengan demikian semua informasi akan terpenuhi sesuai dengan yang diinginkan. Perpustakaan tidak hanya menyimpan buku-buku, tetapi juga bisa merupakan bahan cetak lainnya, seperti majalah, laporan, dan sebagainya. Dengan demikian perpustakaan turut serta dalam menyukseskan pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang menaunginya.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik bahkan sebagai sumber bahan mengajar bagi seorang pengajar, sehingga perlunya penyelenggaraan perpustakaan yang berkualitas dan ideal. Perpustakaan adalah sumber informasi yang menyediakan segala keperluan bagi siswa pemakainya. Fungsi perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, tapi juga pusat penelitian sederhana, dan rekreasi. Perpustakaan merupakan bagian yang sangat penting dari semua program sekolah yang akan dijalankan dan perpustakaan juga disebut sebagai gudang informasi serta ilmu pengetahuan yang digunakan oleh guru dan siswa untuk sumber belajar.¹

¹ Ainun Aziza, *Peranan Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB NEG 1 Makassar* (Makassar, UIN Alauddin Makassar: 2020) hlm 21. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2023. Pada situs: <http://repositori.uin-alaudin.ac.id>

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid. Ia berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di tingkat sekolah. Oleh karena itu, ia merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah, dan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya, sementara itu, tujuan khususnya adalah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung.

Perpustakaan dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh para siswa dan perpustakaan juga harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi saat ini karena perpustakaan merupakan pusat segala jenis informasi yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar, sebagai pusat integrasi segala kegiatan pendidikan, dan instansi yang melayani masyarakat, melalui penyediaan koleksi perpustakaan dalam berbagai media baik tercetak maupun terekam yang bersifat edukatif. Selain itu juga, sebagai pusat sumber informasi perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka tertulis, tercetak dan terekam yang diatur menurut sistem aturan dan didayagunakan untuk keperluan pendidikan, penelitian serta rekreasi intelektual bagi masyarakat. Perpustakaan berperan melakukan layanan informasi literal kepada masyarakat.

Perpustakaan juga bukan merupakan hal yang baru di kalangan masyarakat, di mana-mana telah diselenggarakan perpustakaan, seperti di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Karena perpustakaan berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperluas wawasan dan informasi keperluan pendidikan, pekerjaan dan sebagai wahana dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berbicara mengenai perpustakaan sekolah yaitu suatu lembaga yang melayani anak-anak sekolah (SD, SMP, SMA), guru, staf dan semua yang ada di ruang lingkup sekolah yang dapat berkerja sama dalam memperluas dan mempertinggi mutu pendidikan baik kelompok maupun individu. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan khusus perpustakaan sekolah ialah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung.

Mengenai jenis perpustakaan sekolah yaitu terbagi menjadi dua yaitu perpustakaan umum dan perpustakaan khusus. Perpustakaan sekolah umum merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai perpustakaan untuk melayani siswa yang tidak mempunyai kebutuhan khusus sedangkan perpustakaan sekolah khusus yaitu lembaga pendidikan yang mempunyai perpustakaan untuk melayani siswa yang mempunyai kebutuhan. Dalam hal ini adalah anak difabel atau siswa yang mempunyai kelainan atau gangguan pada bagian penglihatan.

Perpustakaan sekolah tidak hanya melayani bagi siswa yang awas (normal) saja akan tetapi perpustakaan juga melayani siswa yang mempunyai kebutuhan khusus karena mengingat hal ini bahwasannya keberadaan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu belajar dan untuk memperluas kesempatan belajar khusus bagi siswa tunanetra agar melek huruf dan melek informasi. Yang dimaksud dengan melek huruf disini yaitu siswa mempunyai kemampuan untuk dapat mengenal tulisan dan semua informasi yang semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Sedangkan yang dimaksud dengan melek informasi yaitu siswa mempunyai kemampuan untuk mengenal dan memahami suatu informasi yang mereka cari. Mengingat hal ini perpustakaan harus menyediakan koleksi dan fasilitas yang memadai guna untuk mempermudah mereka untuk memperoleh dan menggunakan informasi yang dibutuhkan.

Perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi. Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Perpustakaan sekolah merupakan semua perpustakaan yang ada atau diselenggarakan di sekolah baik itu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai Sekolah Lanjutan seperti Perguruan Tinggi. Perpustakaan sekolah didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti digariskan dalam kurikulum sekolah.

Untuk mendukung tercapainya suatu tujuan, maka perpustakaan sekolah melaksanakan fungsinya sebagai pusat pendidikan, pusat informasi, dan pusat rekreasi. Dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, perpustakaan sekolah perlu menghimpun, mengelola dan menyajikan bahan pustaka sebagai sumber informasi agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakainya, sehingga dapat memperluas wawasan dan menambah informasi bagi para pemakai perpustakaan.²

Apabila ditinjau dari sudut tujuan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah, maka tujuannya beraneka macam, seperti untuk belajar, berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan sekolah, memperoleh informasi, bahkan ada yang tujuannya hanya untuk mengisi waktu senggang atau sifatnya rekreatif. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah merupakan upaya untuk memelihara efisiensi dan proses belajar-mengajar. Dengan demikian, perpustakaan sekolah diharapkan dapat menunjang aktivitas belajar siswa dan dapat membantu kelancaran mengajar bagi guru. Oleh karena itu, kerja sama antara kepala sekolah, guru, pustakawan, dan staf sekolah yang lainnya sangat diperlukan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Jadi, begitu pentingnya Perpustakaan sekolah sebagai sumber fasilitas belajar benar-benar harus dijadikan pusat kegiatan proses belajar-mengajar yang menyenangkan. Dalam konteks ini, peranan baru pustakawan atau pustakawan sebagai motivator sangat besar artinya bagi siswa dalam upaya pendayagunaan perpustakaan sekolah secara maksimal..

² Irjus Indrawan, dkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Surabaya: Qiara Media, 2020), h 18.

Perpustakaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi siswa, seperti menumbuhkan minat baca serta mendukung siswa agar gemar membaca. Dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat menumbuhkan literasi dan memberikan pengetahuan serta wawasan bagi siswa tentang informasi yang belum siswa ketahui. Oleh karena itu, membaca perlu dikembangkan sejak dini melalui perpustakaan sekolah yang tersedia di sekolah dasar. Perpustakaan sekolah dasar merupakan salah satu jenis perpustakaan sekolah yang diselenggarakan di lingkungan sekolah dasar. Sama halnya dengan jenis perpustakaan sekolah yang lainnya, perpustakaan sekolah dasar dapat diartikan sebagai tempat terhimpunnya berbagai bahan pustaka, baik cetak maupun noncetak, seperti: buku, majalah, surat kabar, film, video, dan CD guna menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang bersangkutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perpustakaan sekolah memiliki beberapa jenis sesuai dengan tingkatannya, perpustakaan juga sebuah tempat yang didalamnya terdapat beragam literatur untuk menunjang kebutuhan penggunaannya.

Perpustakaan dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan perpustakaan juga harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini karena perpustakaan merupakan pusat segala jenis informasi yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar, sebagai pusat integrasi segala kegiatan pendidikan, dan instansi yang melayani siswa melalui penyediaan koleksi perpustakaan dalam berbagai media baik tercetak maupun terekam yang bersifat edukatif. Perpustakaan merupakan bagian yang sangat penting dari semua program sekolah yang akan dijalankan dan perpustakaan juga disebut sebagai

gudang informasi serta ilmu pengetahuan yang digunakan oleh guru dan siswa untuk sumber belajar.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan bahwa kemampuan literasi informasi anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan yaitu siswa mempunyai kendala ketika menggunakan suatu informasi yang mereka dapatkan dikarenakan kurangnya kemampuan literasi siswa, serta tidak ada pustakawan khusus yang mampu menumbuhkan literasi informasi pada siswa, dan kurangnya sarana prasarana yang mendukung guna untuk menumbuhkan kemampuan literasi informasi pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai topik penelitian dengan judul “Peranan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA Bukesra Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA Bukesra Banda Aceh?
2. Apa kendala Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA Bukesra Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peranan perpustakaan dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi bagi siswa berkebutuhan khusus di SMA Bukesra Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala perpustakaan dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi bagi siswa berkebutuhan khusus di SMA Bukesra Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu penelitian, khususnya mengenai Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA Bukesra Banda Aceh.
 - b. Dijadikan sebagai bahan perbandingan peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis sendiri untuk menambah masukan dan wawasan penulis tentang Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA Bukesra Banda Aceh.
 - b. Bagi mahasiswa S1 Ilmu perpustakaan agar dapat menggunakan sebagai bahan referensi atau kajian analisis yang ingin mengembangkan lebih lanjut ilmu perpustakaan dari penelitian sudah ada ini.

- c. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau bahan perbandingan untuk meneliti selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak melenceng dari pembahasan yang telah ditetapkan dalam judul penelitian maka peneliti membuat batasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peran Perpustakaan

Peran perpustakaan itu sendiri dapat dikatakan sebagai agen perubahan, pembangunan, serta budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan selalu terjadi dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan zaman, dan juga seiring dengan sifat manusia yang selalau ingin tahu.

Peran sebuah perpustakaan adalah memfasilitasi pemakai dan menyediakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan beserta sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi masyarakat yang dilayaninya.

Dengan demikian, peran perpustakaan adalah bagian dari tugas utama (wewenang) yang harus dilaksanakan oleh sebuah perpustakaan yang biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari perpustakaan tersebut. Oleh sebab itu, peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan serta mempengaruhi tercapainya visi dan misi dari suatu institusi/perpustakaan.

2. Kemampuan Literasi Informasi

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh perpustakaan dalam

menumbuhkan literasi informasi bagi siswa berkebutuhan khusus. Kemampuan bisa dikatakan juga dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan benar.

Literasi informasi disebut juga melek informasi, yakni kesadaran akan kebutuhan informasi seseorang, mengidentifikasi, pengaksesan secara efektif efisien, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi secara legal kedalam pengetahuan dan mengkomunikasikan informasi itu. Menurut ALA (*America Library Association*), literasi informasi adalah seperangkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui kapan informasi dibutuhkan, kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi dan menggunakan secara efektif kebutuhan informasinya.³

Maka dapat disimpulkan kemampuan literasi adalah keahlian ataupun kecakapan dalam kemampuan seseorang dalam mengenali informasi secara tepat. Dimana literasi informasi tidak hanya digunakan untuk komunikasi saja tetapi juga untuk mengevaluasi ataupun untuk menemukan informasi baru.

3. Siswa berkebutuhan Khusus

Siswa berkebutuhan khusus menurut Heward adalah siswa dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan siswa pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosional atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain difabel netra, difabel rungu, difabel Grahita, difabel

³Ferry Adityo Putro. *Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Skripsi online, (yogyakarta: program studi ilmu perpustakaan, 2012) hlm. 50 diakses pada 01 oktober 2018 melalui <http://digilib.uinsuka.ac.id/6789/1/BAB%20I%2C%20BAB%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

daksa, difabel laras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, siswa berbakat, dan siswa dengan gangguan kesehatan.

Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian pertama disusun oleh Muhammad Aqiel Haiqal pada tahun 2021, yang berjudul “Peranan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Dalam Menumbuhkan Literasi Informasi Bagi Anak Difabel Netra di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra (SLBA) di Yayasan Karya Murni”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pustakawan dalam menumbuhkan literasi informasi yang bermanfaat bagi siswa yang berkebutuhan khusus, dan mengetahui program pengajaran seperti apa yang dimanfaatkan oleh pengajar yang dimana mereka menggunakan beberapa program tersebut untuk mengenalkan beberapa dasar untuk anak keterbatasan khusus. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengembangkan potensi difabel netra, diperlukan suatu wadah yang dapat membimbing mereka seperti lembaga-lembaga sosial dan sekolah luar biasa. Tunanetra memerlukan sistem pendidikan yang dapat mengembalikan keberfungsian sosial mereka sehingga difabel netra dapat bertahan hidup di dalam masyarakat. Seiring perkembangannya pun, masyarakat juga sudah mulai dapat menerima kehadiran anak-anak difabel netra, sebelumnya sudah diketahui pada abad 18, apabila anak yang lahir hidup dalam keadaan difabel netra, maka ia akan dibunuh. Sekolah Luar biasa untuk difabel netra merupakan salah satu lembaga sosial yang memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak difabel netra.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang peran perpustakaan untuk meningkatkan literasi pada siswa dan menggunakan metode penelitian yang sama serta sama-sama menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian ini adalah siswa difabel SMA Bukesra Banda Aceh, sedangkan penelitian terdahulu siswa SD, dilakukan di waktu dan tempat yang berbeda dan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian kedua oleh Anisa Kusuma Wardani pada tahun 2019, yang berjudul “Peranan Perpustakaan SLB Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa difabel rungu (Studi Kasus di SMALB-B Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan perpustakaan SLB dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa tuna rungu (studi kasus di SMALB-B Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Peranan Perpustakaan SLB dalam menumbuhkan kemampuan literasi di Perpustakaan SMALB-B Wiyata Dharma 1 Sleman, yaitu meningkatkan kemampuan menjadi manusia pembelajar, Dan mengikuti kegiatan yang dapat menambahkan ilmu yang bermanfaat baik dari belajar maupun media elektronik. (2) Kendala yang dihadapi perpustakaan SMALBB Wiyata Dharma 1 Sleman dalam menumbuhkan kemampuan literasi yaitu kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan, sumber daya manusia, dan sarana prasarana. (3) Perpustakaan

SLB itu hanya memberikan cara mengatasi kendala dihadapi, yaitu motivasi siswa, sumber daya manusia (SDM) dan sarana dan prasarana menjadi lebih baik, sehingga dapat dikatakan bahwa peranan perpustakaan SLB dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa tunarungu di perpustakaan SMA SLB-B Wiyata Dharma 1 Sleman sudah cukup baik.⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang peran perpustakaan untuk meningkatkan literasi pada siswa dan sama dilakukan di SMA SLB serta sama-sama menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian ini adalah semua siswa difabel SMA Bukesra Banda Aceh, sedangkan penelitian terdahulu khusus siswa tuna rungu, dilakukan di waktu dan tempat yang berbeda dan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif.

Ketiga oleh Ainun Aziza dengan judul “Peranan Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (difabel netra) di SLB NEG 1 Makassar, pada tahun 2020”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informasi dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, diantaranya kepala sekolah, sekretaris, bendahara/guru, dan siswa. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode

⁴Anisa Kusuma Wardani, *Peranan Perpustakaan SLB dalam Menumbuhkan Kemampuan literasi Siswa Tuna Rungu (Studi Kasus di SMA LB-B Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta)*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2019) hlm. 7 diakses pada tanggal 30 Oktober 2023. Pada situs:

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan perpustakaan dalam menumbuhkan literasi informasi harus memiliki ruang khusus yang bersih dan nyaman, mengatur seting duduk sebaik mungkin, dilengkapi dengan pendingin ruangan. Mengadakan program secara berjadwal, bekerja sama dengan guru dalam menggunakan sumber yang ada di perpustakaan sekolah. Perpustakaan yang ada di sekolah tersebut sangatlah penting, buku-buku yang ada pada saat ini telah cukup, dan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan siswa. Mengenai baik tidaknya dalam pemanfaatan perpustakaan tersebut, tergantung dengan individu masing-masing sebagai pengguna. Dan Faktor yang menjadi kendala pengelola perpustakaan sekolah luar biasa (SLB) Negri 1 Makassar dalam menumbuhkan literasi informasi bagi siswa tuna netra yaitu kurangnya motivasi siswa, sumber daya manusia, dan sarana prasarana.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang peran perpustakaan untuk meningkatkan literasi pada siswa dan sama-sama mengunakan tiga metode pengumpulan data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian ini adalah semua siswa difabel SMA Bukesra Banda Aceh, sedangkan penelitian terdahulu siswa tuna netra saja, dilakukan di waktu dan tempat yang berbeda dan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif.

B. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah Menurut Standar Nasional Indonesia untuk Perpustakaan Sekolah (SNI 7329-2009), perpustakaan yang berada di lingkungan pendidikan dasar pada satuan pendidikan iniformal dan menengah yang merupakan bagian integral atau satu kesatuan dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Sehingga perpustakaan sekolah menjadi tempat yang paling utama di lingkungan sekolah. Secara sederhana definisi perpustakaan sekolah ialah perpustakaan yang fungsi utamanya membantu tercapainya tujuan sekolah yang berada di sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Secara sederhana definisi perpustakaan sekolah ialah perpustakaan yang fungsi utamanya membantu tercapainya tujuan sekolah yang berada di sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan.

International Federation of Library Associations and Institutions IFLA/UNESCO pada tahun 2000 mengeluarkan manifesto tentang perpustakaan sekolah. Manifesto yang dicetuskan adalah “Perpustakaan sekolah dalam pendidikan dan pembelajaran untuk semua”. Perpustakaan sekolah dapat menyediakan informasi dan ide yang merupakan fondasi agar berfungsi secara baik di dalam masyarakat masa kini yang berbasis informasi dan pengetahuan. Perpustakaan sekolah merupakan sarana atau tempat bagi para murid agar terampil belajar sepanjang hayat dan mampu menjadikan sebagai warga negara yang

bertanggung jawab dengan mengembangkan daya pikir.⁵ Sudah terlihat jelas bahwa perpustakaan sekolah merupakan fondasi pada lembaga pendidikan.

Menurut UNESCO, *International Bureau of Education* UNESCO, adalah salah satu Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang menangani masalah pendidikan, ilmu pengetahuan dan budaya, dunia mengemukakan definisi perpustakaan sekolah sebagai berikut:

“Full and unified range of carefully selected printed and audio visual materials, organized and indexed by subject for sufficient retrieval and use, together with effective advisory and distribution services and the essential equipment needed to instruction; and stimulate assist both group study and individualized learning and self-instruction”.

(Kumpulan koleksi dengan ragam yang luas yang menyatu dari bahan-bahan tercetak dan bahan pandang dengan yang diseleksi dengan penuh hati-hati, diorganisasi dan diindeks menurut subjek agar dapat dengan mudah ditemukan kembali dan digunakan, bersama dengan menyediakan layanan konsultasi, dan distribusi, menyediakan peralatan pokok yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, merangsang dan membantu belajar kelompok, belajar perorangan dan belajar mandiri).

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu tempat yang berada di lembaga pendidikan yang dimanfaatkan sebagai penunjang belajar dan mengajar agar terciptanya masyarakat yang bertanggung jawab.

⁵IFLA/UNESCO, "Pedoman Perpustakaan Sekolah", artikel diakses pada 20 Februari 2014 dari <http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/school-guidelines.htm>

2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

a. Tujuan perpustakaan sekolah

Secara umum tujuan Perpustakaan Sekolah diselenggarakan sebagai suatu perangkat kelengkapan pendidikan untuk bersama dengan kelengkapan-kelengkapan yang lain guna meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Secara khusus tujuan Perpustakaan Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca;
- b. Mendayagunakan budaya tulisan;
- c. Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi;
- d. Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memafaatkan bahan pustaka;
- e. Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri;
- f. Memupuk minat dan bakat;
- g. Menumbuhkan penghargaan (apresiasi) terhadap pengalaman imajinatif; dan
- h. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri.

Tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Agar timbul kecintaan terhadap membaca, memupuk kesadaran membaca dan menanamkan kebiasaan membaca,
- b. Membimbing dan mempercepat penguasaan teknik membaca,
- c. Memperluas dan memperdalam pengalaman belajar,
- d. Membantu perkembangan percakapan bahasa dan daya pikir murid,
- e. Dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara baik,
- f. Memberikan dasar-dasar kemampuan penelusuran informasi, dan
- g. Memberikan dasar-dasar kemampuan ke arah studi sendiri.

Penekanan pada proses belajar dari berbagai sumber informasi. Tujuan utama adalah untuk mempersiapkan pengguna untuk situasi masa depan belajar dari akses informasi dan menggunakan melalui pengetahuan dan kemampuan dalam proses pencarian informasi.⁶ Tujuan perpustakaan sekolah ialah membantu sekolah dalam mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah dimana perpustakaan tersebut bernaung.

Dari beberapa uraian diatas tentang tujuan perpustakaan sekolah, pada intinya adalah tujuan perpustakaan sekolah yaitu mendukung kegiatan belajar agar dapat memenuhi kebutuhan informasi seluruh civitas yang ada di lingkungan sekolah.

⁶Jami L. Jones dan Kaye B. Dotson, *Building the Disposition of Reflection through the Inquiry-focused School Library Program*, Proquest, no. 1 (Januari 2010): h. 38.

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Tugas adalah sesuatu kewajiban yang harus dilakukan atau sesuatu yang ditentukan untuk dikerjakan. Setiap perpustakaan mempunyai tugas-tugas sebagaimana yang telah diberikan oleh lembaga induk yang menaunginya. Perpustakaan sekolah tugasnya adalah menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan.

Tugas pokoknya perpustakaan sekolah menunjang proses pendidikan dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan yang lain. Salah satu fungsi dari perpustakaan sekolah adalah untuk mengajar peserta didik media dan keterampilan literasi informasi untuk mengidentifikasi, memilih, mengatur, dan mengevaluasi informasi.⁷ Selain itu, ada beberapa fungsi perpustakaan sekolah, yaitu:

- a) Membantu para siswa melaksanakan penelitian dan membantu menemukan keterangan-keterangan yang lebih luas dari pelajaran yang didapatnya di dalam kelas.
- b) Memupuk daya kritis siswa.
- c) Membantu memperkembangkan kegemaran dan hobi siswa.
- d) Tempat untuk melestarikan kebudayaan. Adanya koleksi-koleksi karya sastra dan budaya dari masa ke masa, siswa dapat mempelajari dari perpustakaan.

⁷Marlene Asselin, "School library education in thirteen countries in Sub-Saharan Africa", Proquest, no. 2 (Juli 2012): h. 85.

- e) Sebagai pusat penerangan. Berbagai informasi-informasi perkembangan zaman sebagai penerangan bagi siswa untuk berpijak pada zamannya.
- f) Menjadi pusat dokumentasi. Berbagai dokumen-dokumen sekolah baik dari hasil karya siswa ataupun dokumen lainnya yang berharga untuk dikenang dan diketahui para siswa tahun-tahun berikutnya bahkan bisa menjadi pendorong untuk maju.
- g) Sebagai tempat rekreasi. Bacaan-bacaan ringan, cerita-cerita fiksi yang tersedia di perpustakaan dapat menjadi pelepas ketegangan setelah sekian jam menggeluti ilmu di dalam kelas. Masuk perpustakaan dan membaca bacaan segar merupakan rekreasi yang sehat dan tetap mendidik.

Fungsi perpustakaan sekolah adalah :

- a) Preservasi, yaitu menyimpan dan menjaga kelestarian produk ilmu dan budaya di lingkungan madrasah serta mengumpulkan dan menyimpan bahan lain.
- b) Informasi, yaitu menjamin lingkungannya terinformasi dengan baik, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pembelajaran, pelajaran, ilmu, agam dan kehidupan sehari-hari.
- c) Pendidikan, yaitu ikut melaksanakan pendidikan baik untuk peserta didik di madrasah, maupun untuk pihak lain di dalam dan di sekitar madrasah.
- d) Dakwah, yaitu menampilkan perpustakaan madrasah sebagai suatu unit kerja yang berada di lingkungan madrasah yang mampu menarik lingkungannya, baik peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang

tua murid dan masyarakat lingkungannya beramal sholeh dan menjauhkan diri dari perbuatan mungkar dan tercela.

- e) Penelitian, yaitu melaksanakan penelitian sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan madrasah, serta menyiapkan sarana penelitian, terutama penelitian kepustakaan atau literatur.
- f) Budaya, yaitu memfasilitasi kreasi budaya dengan kekuatan koleksi dan fasilitas yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian-uraian tentang tugas dan fungsi perpustakaan sekolah dapat disimpulkan bahwa, tugas perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dapat menyediakan koleksi yang sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah tersebut sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Sedangkan fungsi perpustakaan sekolah adalah terciptanya keseluruhan memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang ada di lingkungan sekolah.

4. Peran Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam memenuhi keperluan pendidikan terutama sebagai sarana mengembangkan kecerdasan intelektual setiap peserta didik. Oleh karena itu, mengabaikan keberadaan perpustakaan berarti mengurangi kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki mereka.

Pentingnya peran perpustakaan dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan sebenarnya telah sejak lama disadari oleh segenap pemerhati, penyelenggara, para pakar di Diknas, maupun oleh hampir seluruh lapisan masyarakat yang peduli pada pendidikan. Bahkan peran perpustakaan tersebut oleh

mereka dianggapnya sebagai perumpamaan “Jantung” atau “Ruh” dari proses panjang dari pendidikan itu sendiri. Peranannya yang signifikan tersebut, begitu sangat strategis dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan dalam menentukan kualitas pendidikan.⁸ Perumpamaan tersebut kita dapat menyadari begitu pentingnya peran perpustakaan sekolah.

Menurut Sutarno yang dikutip oleh Ainun Aziza yang menyatakan peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi yaitu berperan aktif dalam mencari atau menelusur, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi atau kegemaran, minat, dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh perpustakaan. Kegiatan-kegiatan dimaksud antara lain melalui penelusuran bakat, minat, dan kemampuan yang dilakukan dengan mengadakan berbagai lomba, seperti melukis, baca puisi, mengarang, kuis dan lain-lain sehingga para peserta dapat menyalurkan, mengimplementasikan dan mengembangkan bakat dan kreativitasnya dengan baik yang kelak dapat dijadikan salah satu pegangan dalam kehidupannya.

Peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu, peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan.

Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain:

⁸Pungki Purnomo, “Pembekalan “Life Long Learning” di Madrasah melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Perpustakaan”, dalam Sudarnoto Abdul Hakim, ed., *Perpustakaan sebagai Center for Learning Society*, (Jakarta : Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2006), h. 123

- 1) Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestari khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
- 2) Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
- 3) Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
- 4) Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- 5) Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- 6) Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia.
- 7) Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan.
- 8) Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan melakukan pendidikan pemakai dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak.

- 9) Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya.
- 10) Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan
- 11) Secara tidak langsung perpustakaan dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja.

Dengan melihat perubahan di atas maka pustakawan akan terlibat aktif dalam pembelajaran di sekolah. Selama fokus pendidikan telah beranjak dari produk pembelajaran kepada proses pembelajaran yang akan menghasilkan outcome maka tugas, fungsi dan dedikasi pustakawan akan semakin besar perannya. Program perpustakaan sekolah tidak akan ada semata-mata karena pustakawan sendiri percaya bahwa mereka mendukung proses belajar siswa. Sebaliknya, pustakawan sekolah perlu memberikan bukti untuk membenarkan perpustakaan sebagai benteng pendidikan.⁹

Dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan sekolah sangatlah penting karena menjadi tempat sentral di lembaga pendidikan sehingga dengan adanya perpustakaan dapat menciptakan keberhasilan pembelajaran antara guru dan siswa dalam menentukan kualitas pendidikan.

⁹ Maria Cahill dan Jennifer Richey, “*Integration of evidence-based library and information practice into school library education: A case study*”, Proquest, no. 2 (Juli 2012): h. 95.

C. Literasi Informasi

1. Pengertian Literasi Informasi

Menurut *The Association of College and Research Libraries* (ACRL), literasi informasi secara sederhana adalah kemampuan seseorang untuk mengenali kapan suatu informasi dibutuhkan dan kemampuan seseorang untuk menemukan, mengevaluasi serta menggunakan informasi tersebut secara efektif.

Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) (010-2011) Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang cocok, relevan dan otentik.

Dalam artikel yang berjudul "*Children "never too young to start" learning how to access, use information*". Seorang ahli informasi yang berpartisipasi dalam webchat tuan rumah Departemen Luar Negeri. Pengertian literasi informasi yaitu :

Information literacy is the ability to use information properly. The information-literate person knows where to find what is needed, knows how to validate the information and its source, and knows how to use and cite the information correctly.

Artinya literasi informasi adalah kemampuan untuk menggunakan informasi dengan benar. Dengan melek informasi orang tahu dimana menemukan apa yang dibutuhkan, tahu bagaimana untuk mendapatkan informasi yang valid dan sumbernya, dan tahu bagaimana menggunakan dan mengutip informasi tersebut dengan benar. Pengertian literasi menurut Scott Lanning, yaitu:

*Information literacy is the ability to find, evaluate, and use information efficiently, effectively, and ethically to answer an information need.*¹⁰

Literasi informasi adalah kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efisien, efektif dan etis untuk menjawab sebuah informasi yang dibutuhkan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam menemukan dan menggunakan informasi secara tepat untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Manfaat dan Tujuan Literasi Informasi

a. Manfaat literasi informasi

Menurut Adam, bahwa terdapat beberapa manfaat literasi informasi yaitu:

1) Membantu mengambil keputusan

Literasi informasi membantu kita dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Ketika orang tersebut memiliki informasi yang cukup maka orang tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat.

2) Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan dengan memiliki kemampuan literasi informasi maka semakin terbuka kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran sehingga dapat belajar secara mandiri.

3) Menciptakan pengetahuan baru.

Seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan yang salah. Sehingga tidak mudah percaya

¹⁰Scott Lanning, *Concise Guide to Information Literacy*, (California: Libraries Unlimited, 2012), h. 2.

dengan informasi yang diperoleh dan dengan begitu akan muncul pengetahuan baru.

Dari uraian manfaat literasi informasi tersebut, kita dapat mengetahui hal apa saja yang dapat kita peroleh jika memiliki keterampilan literasi informasi. Hal ini juga akan mempengaruhi siswa untuk dapat meleak informasi.

b. Tujuan Literasi Informasi

UNESCO menyatakan bahwa literasi informasi memberikan seseorang untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. UNESCO juga menyatakan bahwa tujuan literasi informasi sebagai berikut:

1. Memberikan keterampilan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka, dan lain-lain.
2. Memandu mereka dalam membuat keputusan yang tepat mengenai kehidupan mereka.
3. Lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan mereka.

Tujuan literasi informasi ini adalah untuk mempersiapkan individu agar mampu melakukan pembelajaran seumur hidup, meningkatkan kemampuan individu untuk mengevaluasi informasi ditengah ledakan informasi serta meningkatkan kemampuan pengguna informasi yang lebih efisien dan efektif yang relevan secara etis, legal, dan juga dapat menghindari plagiat.

D. Siswa Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Siswa Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau disebut juga anak luar biasa, anak berkelainan, anak disabilitas, dan juga anak difabel adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara signifikan mengalami hambatan atau penyimpangan baik secara fisik, mental intelektual, sosial, atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Menurut Asrori, anak berkebutuhan khusus (*Children with special needs*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Menurut Frieda Mangunsong, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromuskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal diatas sejauh ia memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan terkait lainnya, yang ditujukan untuk pengembangan potensi atau kapasitasnya secara maksimal.¹¹

Penulis menarik kesimpulan bahwa, anak berkebutuhan khusus adalah kondisi anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya baik dalam faktor mental, fisik, emosional, perilaku sosial, maupun

¹¹Humairah Wahidah An-Nizzah, dkk. *Mengenal lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusi*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018), hlm 13

psikologis, sehingga diperlukan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya.

2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

- a. Penyandang Disabilitas fisik;
- b. Penyandang Disabilitas intelektual;
- c. Penyandang Disabilitas mental; dan/atau;
- d. Penyandang Disabilitas sensorik.

3. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik khusus yang berbeda-beda dengan anak pada umumnya. Karakteristik anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi dua, yakni:

a. Potensi CIBI (Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa)

1) Cerdas istimewa

Fisik:(mungkin) tidak ada.

Perilaku: Berpikir cepat, kreatif, mandiri, tanggung jawab terhadap tugas-tugas, prestasinya mengagumkan, atau memiliki bakat yang menonjol.

Keluhan: Sering merasa tidak puas.

2) Berbakat Istimewa

Seseorang disebut istimewa atau bakat istimewa apabila setelah diukur dengan menggunakan tes kecerdasan baku menghasilkan skor IQ diatas 110 (*superior, gifted, talented*), kreatifitas dan takes commitment di atas rata-rata. Seseorang disebut memiliki bakat istimewa apabila bakat tersebut

sangat menonjol dalam bidang akademik tertentu, olahraga seni dan kepemimpinan melebihi tingkat perkembangan usia teman sebaya. Berkelainan seperti: fisik, mental intelektual, emosi dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus.

4. Literasi Anak Berkebutuhan Khusus

Untuk anak berkebutuhan khusus, memiliki jiwa literasi yang tinggi tentu dapat menunjang kualitas hidupnya. Menumbuhkan jiwa literasi ini juga bukan hanya dari pustakawan atau pengajar saja. Melainkan orang tua juga harus menjadi faktor dalam menumbuhkan jiwa literasi anak berkebutuhan khusus. Berikut adalah tiga cara penting dalam menumbuhkan literasi anak berkebutuhan khusus:

a) Terlibat dalam pengembangan literasi anak berkebutuhan khusus

Seluruh orang berperan dalam keterlibatan pengembangan literasi anak berkebutuhan khusus. Terutama kedua orang tua yang sudah bersama anak sejak kecil. Sebelum dikenalkan pada bacaan, sangat baik apabila anak dikenalkan dengan huruf-huruf sedini mungkin. Mulai dari cara menulisnya sampai cara mengucapkannya. Selanjutnya orang tua juga dapat membacakan cerita-cerita dengan intonasi yang mendukung jalannya cerita, supaya anak berkebutuhan khusus tertarik dengan bacaan tersebut. Dalam poin ini, orang tua dapat memberikan bacaan yang sangat menarik perhatian anak. Dengan begitu, anak akan senang hati menumbuhkan jiwa literasi dalam dirinya.

- b) Memberikan fasilitas membaca dan literasi kepada disabilitas atau anak berkebutuhan khusus

Pelayanan di perpustakaan sendiri juga sudah dibekali dengan baik. Layanan-layanan yang diberikan akan diusahakan untuk sesuai dengan pengunjung disabilitas. Staf berkebutuhan khusus pun terlibat dalam fasilitas layanan disabilitas tersebut, supaya sudut pandang dari disabilitas dapat terpenuhi. Hal ini menunjukkan betapa Indonesia peduli terhadap literasi anak berkebutuhan khusus.

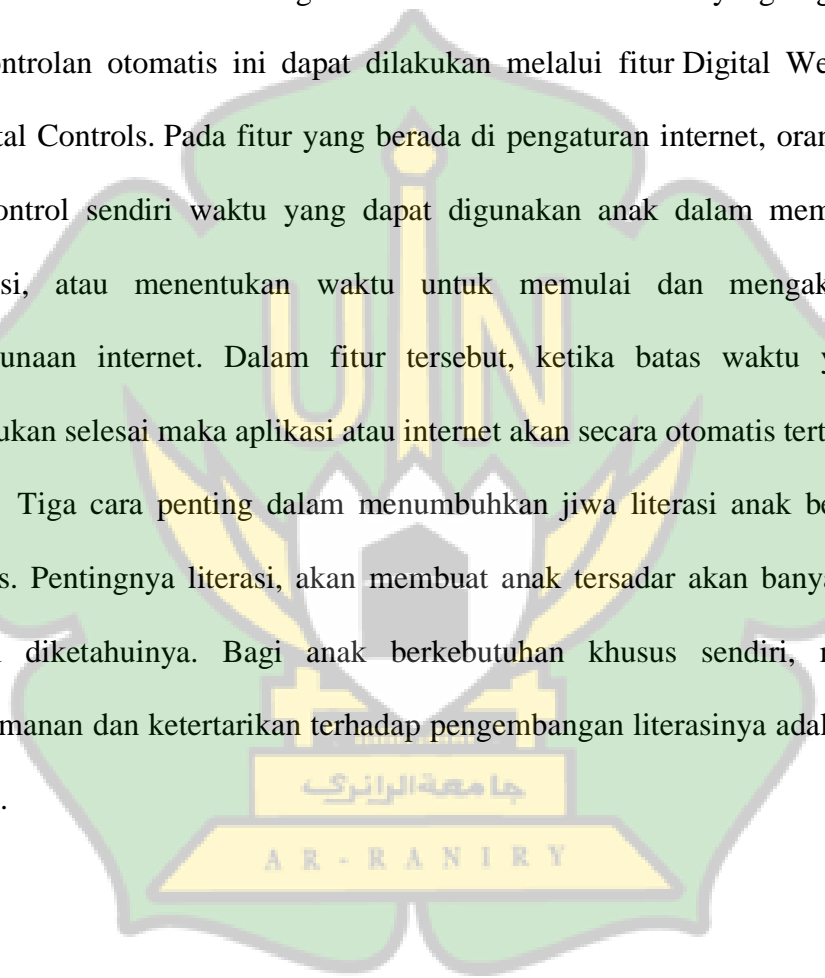
Untuk anak berkebutuhan khusus sendiri jika belum merasakan fasilitas-fasilitas yang sangat ramah terhadap anak berkebutuhan khusus, dapat langsung mencobanya dengan berkunjung ke lokal sendiri. Memfasilitasi anak dengan beragam buku, pengajaran, dan kunjungan perpustakaan dapat menjadi alternatif dalam menumbuhkan jiwa literasi pada anak berkebutuhan khusus.

- c) Mengontrol anak dalam menggunakan alat digital

Dewasa ini, perkembangan teknologi digital sangat memengaruhi kehidupan manusia. Tak terkecuali anak berkebutuhan khusus yang sudah mengenal digital. Meskipun kini buku dan segala informasi mampu didapatkan melalui internet, tetapi anak cenderung menggunakannya justru tidak untuk mengembangkan jiwa literasinya. Kunci pertama jika anak sudah kecanduan internet adalah dengan mengarahkannya ke literasi digital. Kendati internet memiliki dampak negatif, jika digunakan dengan baik maka akan berdampak positif. Pun anak jangan sampai gaptek, karena banyak kegiatan sehari-hari yang juga memanfaatkan perkembangan teknologi digital.

Dalam pengontrolan anak yang gemar bermain internet, kecanduan untuk tidak dapat lepas dari Internet atau aplikasi hiburan kurang mendidik kerap menjadi masalah bagi orang tua. Cara untuk melakukan pengontrolan dapat dengan membatasi anak dalam bermain internet yang dapat dilakukan secara manual dari orang tua sendiri atau mengontrol otomatis dari internet yang digunakannya. Pengontrolan otomatis ini dapat dilakukan melalui fitur Digital Wellbeing and Parental Controls. Pada fitur yang berada di pengaturan internet, orang tua dapat mengontrol sendiri waktu yang dapat digunakan anak dalam membuka suatu aplikasi, atau menentukan waktu untuk memulai dan mengakhiri dalam penggunaan internet. Dalam fitur tersebut, ketika batas waktu yang sudah ditentukan selesai maka aplikasi atau internet akan secara otomatis tertutup.

Tiga cara penting dalam menumbuhkan jiwa literasi anak berkebutuhan khusus. Pentingnya literasi, akan membuat anak tersadar akan banyak hal yang belum diketahuinya. Bagi anak berkebutuhan khusus sendiri, memberikan kenyamanan dan ketertarikan terhadap pengembangan literasinya adalah hal yang utama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹² Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki di lapangan (lokasi).

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari narasumber serta berupa sebuah perilaku. Dengan demikian penulis dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel atau kondisi lapangan secara mendalam.

¹²Usaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 5.

B. Tempat dan Waktu

Adapun tempat penelitian ini dilaku di Sekolah Luar Biasa SMA Bukesra Banda Aceh. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 4 s/d 10 February 2024.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam apangan penelitian banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas. Namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas kita teliti semua. Untuk menemukan pilihan penelitian maka harus mempunyai batasan yang dinamakan fokus penelitian.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi penulis sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi fokus atau target dalam penelitian ini terkait Peranan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA Bukesra Banda Aceh.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian dari populasi yang dipilih yang menjadi sumber data. Subjek dalam penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang

yang memberi respon atas suatu perilaku yang diberikan padanya, dan istilah responden atau subjek penelitian disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan penelitian berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.¹³ Sugiyono mendefinisikan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti. Oleh karena itu, penulis menggunakan *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan atau kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru.

2. Objek Penelitian

Objek adalah bagian dari jumlah situasi sosial yang ingin diteliti. Menurut Anton Dajan objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian disini adalah Peranan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA Bukesra Banda Aceh.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 124

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data yang telah dikumpulkan atau derajat kepercayaan data dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan teknik pengumpulan data dan triangulasi.¹⁴ Data dalam penelitian adalah segala-galanya, oleh karena itu data harus benar-benar valid.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian atau pengamatan untuk mendapatkan data yang benar dari informan. Perpanjangan penelitian ini, peneliti fokuskan pada pengujian data yang telah peneliti peroleh sebelumnya dan data yang diperoleh tersebut dinyatakan kembali kebenarannya kepada informan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan pustakawan mengingat sifat dari wawancara ini adalah memperdalam data kualitatif, maka jenis wawancara

¹⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 185.

yang peneliti lakukan adalah wawancara terpadu, dimana sebelumnya telah disediakan atau disusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada objek penelitian.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, menghemat waktu karena prosesnya cepat dan tidak mengambil waktu terlalu lama dan dapat dipercaya karena jawabannya langsung dari responden atau informan, serta memiliki kebebasan dalam bertanya. Peneliti akan bertanya secara langsung kepada subjek penelitian, untuk mengetahui secara rinci, jelas dan mendalam.

2. Observasi (Pengamatan)

Suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat objek yang akan diteliti dan untuk memperoleh data yang lebih akurat yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Observasi ini berarti bahwa peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang, mencatat ekspresi-ekspresi tertentu dari responden dalam suatu wawancara atau menanggapi komentar sebagai suatu sisi dalam konteks wawancara. Alasan mengapa penulis mengambil penelitian ini, karena observasi dapat memungkinkan penulis untuk melihat dan mengamati sendiri secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Penulis juga sudah lama melakukan observasi ini sejak bulan November tahun 2023 yang lalu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh subjek orang lain. Dokumentasi juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti; gambaran umum perpustakaan, foto-foto kegiatan yang menunjang penelitian serta data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses perorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian. Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan.¹⁵ Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka pengintegrasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika. Aktifitas analisis data

¹⁵ Mohammad Kasiram, Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian, (Malang: Alfabeta, 2008), hlm 128.

kualitatif tersebut dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan agar data-data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran atau interpretasi tersebut mempunyai makna untuk kemudian dapat disusun menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh orang lain serta menginformasikan mengenai hasil penelitian.

Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu menulis data yang didapatkan, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, menyeleksi data yang relevan sesuai tujuan penelitian dan analisis data lalu menyajikannya dalam bentuk kalimat deskriptif, menarik kesimpulan dan menyusunnya menjadi sebuah laporan peneliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA SLB Bukesra Banda Aceh

SMA SLB Bukesra Banda Aceh didirikan pada tanggal 1 February 1982. Berdirinya sekolah tersebut atas dorongan para penyandang cacat yang didampingi oleh Kawil Sosial di Hotel Aceh Barat, maka dengan keputusan bersama pada tanggal 1 February 1982 berdirilah sebuah yayasan yang diberi nama yayasan Badan Usaha Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA). Awalnya sekolah tersebut hanya mengajar siswa difabel netra saja, yang dididik oleh pengurus Yayasan secara non formal. Pada tahun 1983 yayasan Bukesra bersama Dinas Pendidikan untuk memberi pendidikan yang layak bagi penyandang cacat tersebut. Setelah beberapa tahun berjalan yayasan Bukesra mulai berkembang dengan baik, Yayasan Bukesra mulai menerima pendidikan bagi para penyandang cacat tubuh dan bisu tuli. Sehingga pada tahun 1991 Yayasan Bukesra mendapat tawaran dalam bentuk kerja sama dengan PT. Semen Andalas Indonesia (SAI).

Perpustakaan SMA SLB Bukesra Banda Aceh didirikan pada tahun 2005. Pada awalnya koleksi perpustakaan berjumlah 367 eksamplar yang disumbangkan para darmawan. Pada saat itu koleksi masih sedikit karena perpustakaan baru didirikan dan koleksi yang ada diperpustakaan berasal dari sumbangan orang. Hal itu dikarenakan kurangnya koleksi perpustakaan dan dana hal tersebut salah satu penyebab kendala kurangnya koleksi perpustakaan.

Sarana dan prasarana perpustakaan saat itu sangat terbatas. Koleksi ditempatkan satu ruang dengan ruangan belajar siswa, karna pada saat itu gedung perpustakaan belum dikatakan baik atau memadai, dikarenakan kurangnya tenaga, pengelola, dan belum ada pustakawan ataupun yang mengikuti pelatihan perpustakaan. Pada saat ini perpustakaan SMA SLB Bukesra Banda Aceh lebih baik atau sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan para siswa. Sekolah SMA SLB Bukesra Banda dikepalai oleh Bapak Munawarman, A. Ma. sekolah SMA SLB Bukesra Banda dibuka pada tanggal 01 Januari 1983. Adapun alamat sekolah Jln. Kebun Raja no 7 Doy Ulee Kareng, kabupaten/ kota madya: Banda Aceh, Provinsi Aceh.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan perpustakaan sebagai pusat rujukan dan layanan informasi yang bermutu dibidang akademik kreatif dalam karya dan berakhlak mulia dan perpustakaan SMALB-B YPAC Banda Aceh memiliki visi memberikan

b. Misi

- Meningkatkan kualitas koleksi perpustakaan dalam bidang akademik.
- Melaksanakan evaluasi belajar secara berkesinambungan.
- Mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi.

3. Koleksi Perpustakaan

Koleksi di perpustakaan SMA SLB Bukesra Banda Aceh berjumlah 1.935 eksamplar yang berbentuk tercetak baik berbentuk buku, majalah, dan surat kabar. Adapun koleksi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data koleksi di Perpustakaan SMA SLB Bukesra Banda Aceh

No	Judul Koleksi	Jenis Kebutuhan	Jumlah Eksamplar
1	Cerita Rakyat, Buku Bacaan, Majalah, dan Jurnal.	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis, Hiper Aktif.	1.115 Eksamplar
2	Bahasa Inggris	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis, dan Hiper Aktif.	65 Eksamplar
3	Bahasa Indonesia	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis, dan Hiper Aktif.	78 Eksamplar
4	Al-Qur'an	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis dan Hiper Aktif.	21 Eksamplar
5	Agama Islam	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis dan Hiper Aktif.	70 Eksamplar
6	Modul Matematika	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis, dan Hiper Aktif.	48 Eksamplar
7	Modul PPKN	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis, dan Hiper Aktif.	56 Eksamplar
8	Modul IPA	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis dan Hiper Aktif.	43 Eksamplar

9	Modul Sejarah	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis dan Hiper Aktif.	64 Exsamplar
10	SPMB	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis dan Hiper Aktif.	30 Exsamplar
11	Soal EBANAS	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis dan Hiper Aktif.	20 Exsamplar
12	Buku Panduan Komputer dan Internet	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis dan Hiper Aktif.	42 Exsamplar
13	Sejarah	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis dan Hiper Aktif.	80 Exsamplar
14	Geografi	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis dan Hiper Aktif	41 Exsamplar
15	Ekonomi	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis dan Hiper Aktif.	30 Exsamplar
16	Biologi	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis dan Hiper Aktif.	49 Exsamplar
17	Pendidikan Jasmani	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis dan Hiper Aktif.	33 Exsamplar
18	Kerajinan Tangan dan Kesenian	Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, Difabel Netra, Autis dan Hiper Aktif	50 Exsamplar

5. Peralatan dan Perlengkapan yang ada di Perpustakaan SMA SLB Bukesra Banda Aceh

Peralatan dan perlengkapan yaitu salah satu unsur yang sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran dalam sebuah perpustakaan.¹⁶ Adapun fasilitas yang dimiliki Perpustakaan SMA SLB Bukesra Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data peralatan dan perlengkapan yang ada dipergustakaan SMA SLB Bukesra Banda Aceh

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja Baca Panjang	4
2	Kursi Baca	8
3	Rak Koleksi	1
4	Meja Sirkulasi	3
5	Lemari	1
6	Gantungan Surat Kabar	1
7	Meja Kerja	1
8	Papan Pengumuman	1
9	Kipas Angin	2
10	Komputer	1
11	Alat Penjilid Buku	1

B. Hasil Penelitian

1. Peranan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA Bukesra Banda Aceh

Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari atau menelusur, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi atau kegemaran, minat, dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Untuk lebih jelasnya penulisan menanyakan langsung pendapat dari kepala perpustakaan dan staf perpustakaan mengenai peranan perpustakaan dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi bagi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil wawancara penelitian terdapat ada

¹⁶Hasil data penelitian di SMA SLB Bukesra Banda Aceh 2024

beberapa peranan perpustakaan untuk meningkatkan literasi informasi pada siswa berkebutuhan khusus diantaranya yaitu:

a. Penunjang referensi baca siswa berkebutuhan khusus

Keberadaan perpustakaan sebagai salah satu sekolah penyelenggara pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, terutama untuk menunjang kegiatan belajar mengajar anak berkebutuhan khusus, hal ini bisa dilihat dari tersedianya koleksi penunjang dalam bentuk tulisan braille, CD interaktif, dan alat-alat peraga yang dapat mempermudah pemahaman para siswa terhadap teori-teori tertentu. Dengan adanya program pembinaan minat baca dan program kelompok belajar bersama sangat membantu para siswa dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Dan juga sebagai pusat kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah. Yaitu dengan menyediakan buku-buku teks yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menyediakan koleksi penunjang mata pelajaran. Perpustakaan juga sebagai pusat penelitian sederhana, yaitu dengan menyediakan koleksi yang dapat memunculkan kreatifitas dan imajinasi para siswa. Perpustakaan juga hendaknya menyediakan berbagai macam alat peraga pendidikan untuk membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar dan membaca di sekolah.

Maka dari itu perpustakaan sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi membaca siswa berkebutuhan khusus. Seperti yang disampaikan oleh ibu Syarifah Mauliya selaku kepala perpustakaan.

“Jadi peranan perpustakaan dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi siswa berkebutuhan khusus sangat penting dengan begitu siswa tersebut bisa membaca, menulis dan menggunakan informasi yang benar. Serta minat baca itu dilengkapi dengan berbagai fasilitas, agar siswa yang membaca

di perpustakaan nyaman dan juga untuk menunjang aktivitas siswa dalam meningkatkan minat baca dan juga memberikan alat tulis agar mereka bisa belajarnya”.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwa peranan perpustakaan dalam menumbukan minat baca seperti berikut:

- a. Perpustakaan memiliki ruangan yang nyaman.
- b. Dilengkapinya dengan komputer dan alat audio.
- c. Mengadakan program secara terjadwal
- d. Berkerja sama dengan guru dalam menggunakan sumber daya perpustakaan sekolah.

Model pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menerapkan model segregasi. Sistem pendidikan segregasi adalah sistem pendidikan dimana anak berkebutuhan khusus terpisah dari sistem pendidikan anak pada umumnya. Penyelenggaraan sistem pendidikan segregasi dilaksanakan secara khusus dan terpisah dari penyelenggaraan pendidikan untuk anak pada umumnya. Model pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan menerapkan model segregasi Sistem pendidikan segregasi adalah sistem pendidikan di mana anak berkebutuhan khusus terpisah dari sistem pendidikan anak pada umumnya. Penyelenggaraan sistem pendidikan segregasi dilaksanakan secara khusus dan terpisah dari penyelenggaraan pendidikan untuk anak pada umumnya, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibuk Syarifah Mauliya:

“Adapun metode atau model yang dilakukan oleh guru saat mengajar literasi dengan menggunakan media ajar seperti gambar diperlihatkan pada siswa sehingasiswa tersebut bisa mengerti apa yang sedang dijelaskan oleh gurunya dan guru tersebut menjelaskan apa yang dimaksud pada gambar tersebut, sehingga siswa tersebut bisa mengerti”.

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model atau metode yg digunakan oleh guru di SLB Bukesra Banda Aceh menggunakan media ajar seperti menjelaskan melalui gambar, bercerita dan sebagainya sehingga siswa berkebutuhan khusus mudah memahami informasi yang diajarkan.

Selanjutnya fasilitas dan sarana yang ada didalam perpustakaan juga sangat cocok dengan model pembelajaran segrerasi yaitu, tersedia alat-alat bantu belajar yang dirancang khusus untuk siswa. Sebagai contoh tunanetra, seperti buku-buku Braille, alat bantu hitung taktual, peta timbul, dll. Jumlah siswa dalam satu kelas tidak lebih dari delapan orang sehingga guru dapat memberikan layanan individual kepada semua siswa. Lingkungan sosial ramah karena sebagian besar memiliki pemahaman yang tepat mengenai disabilitas anak, sebagai mana penjelasan dari ibu Syarifah Mauliya¹⁷:

“Adapun memenuhi kebutuhan informasi yaitu dengan cara menyediakan koleksi yang ada di perpustakaan dan alat pembelajaran seperti alat-alat peraga yang diberikan kepada siswa difabel rungu sementara siswa yang berkebutuhan lain yaitu menggunakan media ajar. Sehingga guru bisa melihat bagaia mana siswa tersebut berkembang dengan pendidikan”.

Maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di SLB tersebut sangat membantu dalam proses belajar dan meningkatkan literasi informasi.

b. Fasilitator pembelajaran yang dilakukan guru

Guru diharapkan menjadi fasilitator yang baik bagi anak berkebutuhan khusus dalam segala aktifitas. Termasuk meciptakan suasa belajar yang nyaman, serta menciptakan lingkungan yang menyenangkan sehingga anak berkebutuhan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Mauliya yang dilakukan pada saat penelitian 6 Februari 2024.

khusus merasa nyaman dan semangat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses kegiatan belajar. Sikap yang harus dimiliki pustakawan sebagai fasilitator yaitu bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, mau belajar, bersikap sederhana, bersikap akrab dan tidak berusaha mencermahi, berwibawa, dan bersikap terbuka.

Adapun salah satu fasilitator guru di sekolah tersebut yaitu dengan mengadakan kerjasama agar membantu guru di perpustakaan tersebut. Kerjasama adalah adanya keterkaitan antara satu guru dengan guru lainnya. Seperti halnya dalam menumbuhkan literasi informasi siswa tidak saja membutuhkan bimbingan di perpustakaan sekolah saja tetapi juga butuh guru saat proses belajar mengajar di ruangan, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Syarifah Mauliya:

“SLB sudah melakukan kerja sama dengan Abu Dena Jakarta pusat yaitu untuk membantu literasi informasi dengan melakukan zoom mengajarkan guru itu baik untuk membantu membangun literasi informasi supaya siswa bisa melakukan membaca, mengeja dan lain-lain, dari kerja sama itulah guru dan siswa terbiasa untuk terus belajar sehingga bisa mengetahui literasi informasi. Adapun bentuk kerjasamanya itu dalam bentuk mengajar literasi menyanyi, mengaji dengan menggunakan zoom”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerja sama itu sangat dibutuhkan dan juga sangat menguntungkan bagi siswa berkebutuhan khusus.

Selanjutnya telah mengajarkan kepada siswa guru atau pustakawan harus mengevaluasi sejauh mana perkembangan siswa tersebut tentang pengetahuan literasi informasi apakah siswa tersebut sudah dikatakan melek literasi informasi ataupun belum bisa yang dikatakan oleh ibu Syarifah Mauliya:

“Iya, kami para guru melakukan evaluasi terhadap siswa berkebutuhan khusus, setelah kami ajarkan literasi informasi pada siswa tersebut.

Dengan cara menilai dan memantau setiap kegiatan siswa tersebut, baik dari segi membaca, mengaji dan program lain”.

Dan juga menurut ibuk Alfina Fitri:

“Tentu kami menilainya, agar kami melihat sejauh mana perkembangan siswa tersebut dan sejauh mana siswa tersebut melek literasi informasi yang telah diajarkan. Dengan cara melihat dan memantau bagaimana perkembangannya baik dari segi membaca, dan lain-lain”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mengevaluasi itu sangat penting dan sudah dilakukan oleh guru dan pustakawan di SLB Bukesra Banda Aceh, agar mereka bisa memantau sejauh mana perkembangan literasi informasi siswa berkebutuhan khusus tersebut.

c. Pendukung fasilitas pembelajaran

Salah satu pendukung agar siswa berkebutuhan khusus tersebut bisa terliterasi informasi yaitu dengan menyediakan layanan yang baik. Layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus akan berjalan lancar mana kala didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai. Fasilitas tersebut berkaitan dengan karakteristik masing-masing jenis anak berkebutuhan khusus. Kesesuaian fasilitas dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus akan mendorong iklim belajar yang kondusif, sehingga anak akan belajar secara maksimal. Fasilitas pendidikan anak berkebutuhan khusus berkaitan langsung dengan jenis ketunaannya. Misalnya, anak tunadaksa, mereka membutuhkan gedung yang tidak banyak tangga, lebih diutamakan yang berlantai satu. Bila lebih dari satu lantai harus tersedia *lift* atau tangga miring yang dapat dilalui kursi roda. Tersedia ruang terapi yang mendukung kegiatan bina diri dan aksesibilitas bagi mereka. Kamar mandi dan WC yang dapat digunakan bagi mereka (kursi roda dapat masuk), dan

sebagainya. Walaupun beberapa fasilitas lain sama dengan anak normal. Misalnya buku pelajaran, koleksi perpustakaan, dan sebagainya.

Sebagaimana hasil dari wawancara dari guru sekolah luar biasa yaitu pendukung untuk meningkatkan literasi informasi bagi siswa berkebutuhan khusus seperti yang dikatakan oleh ibuk Syarifah Mauliya¹⁸

“Untuk meningkatkan literasi informasi pada perpustakaan SLB Bukesra dengan cara mengadakan guru khusus bagi siswa yang membutuhkan mengerti ajaran untuknya, supaya mereka memahami semua pelajaran dan informasi yang diberikan”.

Adapun pernyataan dari buk Alfini Fitri

“Adapun syarat tersebut memberikan bimbingan pada pustakawan agar mampu memberikan dan menjelaskan pada siswa berkebutuhan khusus”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah untuk meningkatkan literasi informasi di perpustakaan SLB Bukesra Banda Aceh yaitu memberikan bimbingan atau pelatihan kepada guru/pustakawan sehingga mampu menggunakan bahasa isyarat sehingga bisa menjelaskan informasi tersebut sehingga siswa berkebutuhan khusus bisa mengerti tentang informasi yang diberikan.

2. Kendala dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA Bukesra Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dilakukan terdapat beberapa kendala saat mengajarkan literasi informasi pada siswa diantaranya yaitu:

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibuk Syarifah Mauliya yang dilakukan pada saat penelitian 6 Februari 2024.

a. Kurangnya tenaga pengajar/guru

Adapun kendala tersebut karena kurangnya guru yang mampu menguasai literasi informasi bagi siswa berkebutuhan khusus tersebut. Permasalahan utama yang banyak dikeluhkan guru adalah kurangnya guru Pendamping kelas, kurangnya kompetensi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus, guru kesulitan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kurangnya pemahaman guru tentang anak berkebutuhan khusus, latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai, beban administrasi yang semakin berat untuk guru, kurangnya kesabaran guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus terakhir guru mengalami kesulitan karena sikap siswa tersebut yang berbeda.

Selanjutnya adapun kendala untuk mengatasi program literasi informasi tersebut seperti yang dikatakan oleh buk Syarifah Mauliya

“Adapun kendala dalam melakukan literasi informasi yaitu pada guru yang mengajar di SLB karena kurangnya kemampuan saat mengajar karena kekurangan guru untuk mengajar khususnya pada guru siswa difabel rungu. Karena ada yang mau mengajar dan ada yang tidak”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendalanya yaitu kurangnya guru ajar sehingga waktu untuk mengajar literasi informasi sangat terbatas.

Adapun upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut seperti penjelasan ibuk Syarifah Mauliya:

“Adapun kendalanya yaitu guru harus membantu guru lain pada saat melakukan penjelasan ulang, oleh guru yang bisa mengajar yang bisa menggunakan bahasa insyarat (bahasa tubuh), sehingga bisa mengajarkan informasi pada siswa, karena tidak semua guru bisa menggunakan bahasa insyarat tersebut”.

Selanjutnya adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan di jadikan untuk jangka panjang seperti yang dikatakan oleh buk Syarifah Mauliya¹⁹

“Adapun upaya lain itu dengan penambahan guru baru yang bisa mengajar siswa berkebutuhan khusus ataupun memberi bimbingan khusus seperti seminar pada guru-guru agar semua bisa menguasai literasi informasi bagi siswa berkebutuhan khusus. Rencana untuk jangka panjang yaitu dengan memberikan bimbingan kepada guru dan siswa agar mampu berliterasi informasi yang benar”.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa adapun upaya yang sangat penting yaitu bagi guru yang ada di SLB tersebut agar bisa mengajar siswa dengan benar dan mampu berliterasi informasi yang baik.

b. Siswa berkebutuhan khusus kurang fokus dalam melakukan proses belajar

Selanjutnya faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik berkebutuhan khusus yaitu kesulitan belajar peserta didik berkebutuhan khusus terkait dengan aspek kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual peserta didik dan perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, sehingga hambatan pada bahasa akan menghambat perkembangan intelegensi anak berkebutuhan khusus. Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik berkebutuhan khusus terkait dengan aspek afektif seperti sikap dan nilai. Oleh karena itu, tuntutan akan kemampuan guru untuk memilih dan memilah metode, yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran merupakan harapan akan keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa dalam pelajaran. Dan

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Mauliya yang dilakukan pada saat penelitian 6 Februari 2024.

faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik berkebutuhan khusus terkait dengan aspek psikomotor seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan, pendengaran dan fisik peserta didik. Dengan adanya faktor-faktor tersebut guru diharapkan bisa mengatasi dan saling membantu meningkatkan literasi informasi siswa berkebutuhan khusus tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara adapun penyebab kurang fokus siswa berkebutuhan khusus saat pembelajaran tersebut seperti yang disampaikan oleh dua orang siswa berkebutuhan khusus, siswa 1, yaitu siswa difabel rungu:

“Kurang mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepada kami, dan juga ditambah dengan daya tangkap pemikiran kami agak lambat pada siswa lainnya sehingga kami cepat merasa bosan saat pembelajaran yang diajarkan oleh guru”

Siswa yang ke 2, siswa difabel rungu:

“Kurang mengerti saat pembelajaran berlangsung dan membuat kami cepat bosan sehingga kami tidak fokus dengan pembelajaran tersebut dan ditambah lagi dengan guru yang sangat susah untuk kami pahami disaat mengajarkan pelajaran tersebut kepada kami”

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurang fokus saat pembelajaran itu disebabkan oleh dua faktor yaitu kurangnya pengetahuan guru saat mengajar dan rasa bosan pada siswa tersebut.

C. Pembahasan

Perpustakaan saat ini diharapkan mampu mewujudkan kemampuan literasi informasi karena literasi informasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali informasi yang dibutuhkan dan kemampuan untuk menemukan letak informasi tersebut, kemudian mengevaluasi dan mampu menggunakan informasi

tersebut secara efektif. Oleh karena itu salah satu cara membangun literasi informasi.

1. Peranan Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Bukesra Banda Aceh

Literasi informasi adalah proses belajar atau bekal seseorang dalam mencari informasi, mengidentifikasi, mengevaluasi, mengomunikasikan, informasi serta memperoleh sumber- sumber informasi yang cepat dan tepat. Literasi informasi bukan hanya sekedar proses dalam belajar, akan tetapi kemampuan dalam menghasilkan produk informasi yang baru dan memanfaatkannya sesuai dengan etika.

Program Literasi Informasi telah diterapkan di perpustakaan SLB Bukesra Banda Aceh yang dilaksanakan setiap tahunnya, sebagai bekal bagi siswa dalam mengenal perpustakaan dan menggunakan bahan pustaka yang dilayankan dipergustakaan. Program literasi informasi tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi yang mampu belajar mandiri, memahami strategi pencariannya, dan mampu mengenali informasi yang dibutuhkan.

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil kerjasama antar guru dan pustakawan, sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan para pemustaka yang memiliki kemampuan dalam mengakses informasi sudah mencapai di atas rata-rata, karena siswa telah mampu mencari informasi dengan sendirinya dan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang ada, walaupun terkhususkan untuk siswa berkebutuhan butuh pendamping untuk memperlancar cara mengaksesnya di perpustakaan. Para pemustaka yang ada di era sekarang ini adalah masyarakat yang sudah familiar dengan komputer dan

Smartphone. Menurut pendapat salah satu seorang pustakawan yang ada di perpustakaan (SLB) Bukesra Banda Aceh faktor yang mendukung program literasi tersebut adalah sumber-sumber informasi seperti buku teks maupun koleksi dalam bentuk elektronik dan peningkatan peralatan akses, seperti komputer namun perpustakaan belum menyediakan buku dalam bentuk audio atau layar pembaca khusus untuk siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil kerjasama tersebut pustakawan telah mampu menyediakan informasi koleksi yang relevan sesuai dengan kebutuhan pada program studi, dan menciptakan pemustaka yang mampu belajar dengan mandiri.

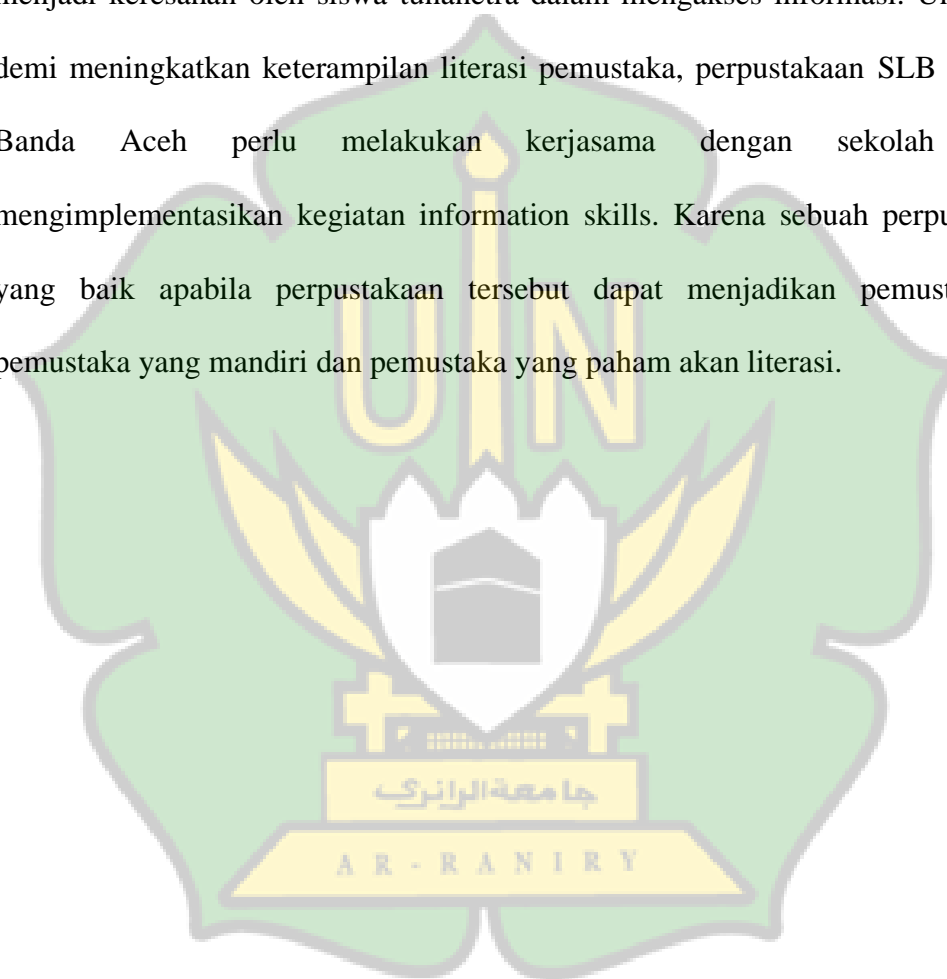
2. Faktor yang Menjadi Kendala Pengelola Perpustakaan SLB Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi siswa berkebutuhan khusus

Sebuah lembaga organisasi tidaklah luput dari hambatan maupun kendala yang di hadapi dalam mengelolah sebuah organisasi, disamping memberikan kepuasan pelayanan kepada pemustaka, perpustakaan SLB Bukesra Banda Aceh juga berperan dalam meningkatkan keterampilan pemustaka untuk berfikir kritis dalam mengelolah informasi menjadi pengetahuan. Sehingga perpustakaan SLB melakukan pertemuan dengan pihak sekolah untuk mensosialisasikan program literasi informasi.

Meskipun informasi saat ini melimpah namun informasi tersebut tidak sepenuhnya dapat digunakan atau dimanfaatkan, karena keterbatasan koleksi bahan pustaka termasuk buku huruf braille yang sangat minim tersedianya di perpustakaan, tentunya itu menjadi hambatan tersendiri bagi siswa tunanetra dalam

menemukan informasi atau bahkan dapat mengurangi minatnya untuk berkunjung ke perpustakaan.

Selain dari bahan pustaka, media elektronik seperti buku audio, layar pembaca belum sama sekali disediakan oleh pengelola perpustakaan hal tersebut menjadi keresahan oleh siswa tunanetra dalam mengakses informasi. Untuk itu, demi meningkatkan keterampilan literasi pemustaka, perpustakaan SLB Bukesra Banda Aceh perlu melakukan kerjasama dengan sekolah untuk mengimplementasikan kegiatan information skills. Karena sebuah perpustakaan yang baik apabila perpustakaan tersebut dapat menjadikan pemustakanya, pemustaka yang mandiri dan pemustaka yang paham akan literasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah penulis lakukan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Peranan Perpustakaan SLB dalam menumbuhkan kemampuan literasi di Perpustakaan SLB Bukesra Banda Aceh yaitu siswa melaksanakan literasi dengan membaca, serta sangat penting dapat meningkatkan kemampuan menjadi manusia pembelajar, kegemaran melalui berbagai kegiatan yang dapat menambah ilmu dan bermanfaat baik dalam berbagai sumber-sumber belajar.
2. Kendala yang dihadapi Perpustakaan SLB dalam menumbuhkan kemampuan literasi, yaitu kurangnya kemampuan guru saat mengajarkan literasi informasi pada siswa. Kurangnya sumber daya manusia karena kadang belum ada tenaga pustakawan di perpustakaan memang juga belum memadai, guru yang tugas pokoknya sebagai guru dan tugas tambahan sebagai perpustakaan; dan kurangnya sarana dan prasarana, koleksi masih banyak buku lama (belum ada buku yang terbaru); belum ada tempat membaca yang memadai, ruang baca yang pengap, kurang pencahayaan, dan secara keseluruhan jumlah siswa berkebutuhan khusus yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Peranan Perpustakaan SLB dalam menumbuhkan kemampuan literasi di Perpustakaan SLB Bukesra Banda Aceh, yaitu pustakawan atau guru melayani siswa berkebutuhan khusus seharusnya membimbing, mendidik, mengajarkan siswa melaksanakan literasi dengan membaca, berlatih menyusun kalimat yang benar, mencatat kosa kata yang dipahami dan kalau tidak dipahami maka ditanyakan kepada guru/teman/orang tua, sehingga siswa menjadi manusia pembelajar di era informasi.
2. Pihak sekolah dapat bekerja sama dalam menambah Sumber Daya Manusia (SDM) untuk pelaksanaan tugas perpustakaan dapat berjalan secara profesional, setidaknya perpustakaan harus memiliki 3 orang tenaga perpustakaan. Dengan kriteria tenaga profesional (1 orang), tenaga semi profesional (1 orang), dan tenaga non profesional perpustakaan (1 orang); perpustakaan dapat berjalan dengan fungsinya, dan pustakawan maupun pernah mengikuti diklat (Pendidikan Latihan) tentang perpustakaan, maka bisa bekerja menjadi pustakawan profesional dan non profesional di perpustakaan.
3. Dana yang diperoleh sekolah atau memberikan bantuan jumlah buku atau sumber dengan edisi yang terbaru agar dapat dialokasikan dengan baik oleh pihak sekolah untuk perpustakaan dan mengembangkan kegemaran membaca koleksi buku-buku yang terbaru, agar juga sarana prasarana di perpustakaan dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Dajan, Pengantar Metode Statistik, (Solo: TS Rahma Solo, 2010).
- Ainun Aziza, Peranan Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB NEG 1 Makassar, Makassar: UIN Alauddin, 2020.
- Anisa Kusuma Wardani, peranan Perpustakaan SLB dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa tunarungu (studi kasus di SMALB-B Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Arifin, Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010.
- Asrori, Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020).
- Dian Nurbaiti Rachma, judul peranan Perpustakaan sekolah luar biasa dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi Bagi anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra (SLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang. Palembang: UIN Raden Fatah, 2016.
- Hakim, Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah.
- Humairah Wahidah An-Nizzah, dkk. Mengenal lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018
- Ibrahim Bafadal, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- IFLA/UNESCO, “Pedoman Perpustakaan Sekolah.
- Jami L. Jones dan Kaye B. Dotson, Building the Disposition of Reflection through the Inquiry-focused School Library Program, Proquest, no. 1.
- Jeffrey Thomas, “Expert Discusses Importance of Information Literacy: Children “never too young to start” learning how to access, use information
- Komarudin, “Rencana Strategis Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Praktis”, Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, no. 1 2012.
- Larasati Milburga, dkk., Membina Perpustakaan Sekolah, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

- Marlene Asselin, "School library education in thirteen countries in Sub-Saharan Africa", Proquest, No. 2. 2012.
- Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia, Jakarta : Sagung Seto, 2006.
- Scott Lanning, Concise Guide to Information Literacy, (California: Libraries Unlimited, 2012.
- Sharif Hidayat, Teori dan Prinsip Pendidikan, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Sharif Hidayat, Teori, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet. 25 Bandung: Alfabeta, 2017
- Sulistyo Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Sismanto, Manajemen Perpustakaan Digital, Jakarta: Afifa Pustaka, 2007.
- Sulistyo-Basuki, Periodisasi Perpustakaan Indonesia, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sulthon, Pendidikan Anak, Surabaya, Cipta Media Nusantara: 2021.
- Sutarno NS, Perpustakaan dan Masyarakat, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007.
- Umar Falahul Alam, "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dan Peranan Perpustakaan dalam Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi", Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan. No. 1 2013.
- Usaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Perpustakaan Nasional RI, Standar Nasional Perpustakaan (SNP), Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011.

Perpustakaan Nasional RI, Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011.

Pinton Setya Mustafa dkk., Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga, Malang: Prodi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020.

Wahyu Supriyanto-Ahmad Muhsin, Teknologi: Informasi Perpustakaan Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Yanita Safilla, Peran Perpustakaan SD An-Nisaa' dalam Meningkatkan Literasi Informasi, Jakarta, UIN Hidayatullah Jakarta: 2014.

Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy dan Heriyanto, "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut Association of College and Research Libraries", Jurnal Ilmu Perpustakaan, no. 1. Oktober 2012.

Zaitun, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing/SK



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1430/Un.08/FAH/KP.004/08/2023

TENTANG

PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;

Mengingat : b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;

7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :

1). Ruslan, M.LIS (Pembimbing Pertama)

2). T. Mulkan Safri, S.IP., M.IP (Pembimbing kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Mawaddah

Nim : 170503049

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Peran Perpustakaan dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMALB Bukesra Banda Aceh

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 08 Agustus 2023

Dekan,

Syarifuddin

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 241/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth.
KEPALA SMALB BUKESRA BANDA ACEH
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAWADDAH / 170503049**
Semester/Jurusan : XV / Ilmu Perpustakaan Alamat
sekarang : Pango raya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran perpustakaan dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi bagi siswa berkebutuhan khusus di sma bukesra banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Februari 2024 an.
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Mei 2024

A R - R A Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
BINA UPAYA KESEJAHTERAAN PARA CACAT
SLB BUKESRA



Jalan Kebun Raja Nomor 7 Doy Ulee Kareng Kota Banda Aceh
 Email : sbbukesraaceh@gmail.com Kode Pos: 23117

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 421.8/037/SLB/BKS/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Bukesra Banda Aceh :


Nama : Munawarman,A.Ma
 Nip : 196312261989021001
 Jabatan Fungsional : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SLB Bukesra

Menerangkan Bahwa :
 Nama : Mawaddah
 NIM : 170503049
 Judul penelitian : "Peran perpustakaan dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi bagi siswa berkebutuhan khusus di SMALB Bukesra Banda Aceh"

Telah melaksanakan penelitian pada SLB BUKESRA Banda Aceh dengan Judul "Peran perpustakaan dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi bagi siswa berkebutuhan khusus di SMALB Bukesra Banda Aceh".

Demikian Pernyataan ini dibuat dan dapat dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Banda Aceh, 28 Februari 2024
 Kepala SLB Bukesra


 Taufik Sulaiman, S.Pd
 Nip.198012192005041002



Lampiran 4. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
DIAJUKAN KEPADA KEPALA PERPUSTAKAAN DAN PETUGAS
PERPUSTAKAAN DI SMA SLB BUKESRA BANDA ACEH**

1. Apa peran perpustakaan dalam menumbuhkan literasi informasi bagi siswa berkebutuhan khusus?
2. Apakah metode atau pendekatan yang dilakukan untuk membantu meningkatkan literasi informasi siswa berkebutuhan khusus?
3. Bagaimana mengadaptasi layanan dan fasilitas perpustakaan agar memenuhi literasi informasi siswa berkebutuhan khusus?
4. Apakah ada kerja sama khusus antara perpustakaan dengan guru dalam menumbuhkan literasi informasi siswa berkebutuhan khusus? Jika ada bagaimana bentuknya?
5. Apakah perpustakaan melakukan evaluasi secara berkala terhadap program literasi informasi siswa berkebutuhan khusus? Jika ada bagaimana hasil evaluasi tersebut?
6. Apa syarat untuk meningkatkan peranan perpustakaan terliterasi informasi?
7. Apa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan program literasi informasi?
8. Apakah upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut?
9. Apakah ada upaya lain untuk menjawab kendala tersebut? Dan apa rencana jangka panjang untuk menghadapi kendala tersebut?
10. Apakah ada kerja sama dengan pihak external dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?

Lampiran 5.

DOKUMENTASI PENELITIAN



